

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pastoral Konseling

1. Pengertian Konseling

Sebelum memahami konseling pastoral lebih utuh, kita perlu memahami akan konseling secara umum. Konseling adalah terjemahan dari kata *counseling*, mempunyai makna sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien/konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁵ Sedangkan menurut pengertiannya konseling adalah seluruh upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep kepribadian yang sewajarnya mengenai: dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan kepercayaan diri.¹⁶

¹⁵ Natawijaya Rochman (1987). Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok. Bandung: Diponegoro.

¹⁶ Surya, M. (1988). Pokok-Pokok Bimbingan Karir. Jurusan Psikogi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Bandung.

Cari Rogers dalam bukunya: "*Client Centered Psychotherapy*"

konseling merupakan proses yang mengusahakan keseimbangan struktur kepribadian konseli, dengan menciptakan rasa aman dalam jalinan hubungan yang bersifat manusiawi dengan konselor dan dengan mengusahakan penerimaan pengalaman masa lampau yang menyakitkan, kemudian mengintegrasikan ke dalam kepribadian (saat ini) yang telah berubah.¹⁷

Selain itu Sukardi mendefinisikan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka yang dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien.¹⁸ Pembahasan masalah tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai segi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik mengarah pengentasan masalah klien. Sejalan dengan pendapat tersebut Prayitno mengatakan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha

¹⁷ Rogers, Cari. 1959. "A theory of therapy, personality and interpersonal relationships as developed in the client-centered framework." in (Ed.) S. Koch. Psychology: A

study of a Science. Vol. 3: Formulations of the person and the social context. New York:

¹⁸ dkk, Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta: Rineka Cipta.

yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahilan dan yang didasari atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat kini dan mungkin pada masa yang akan datang.¹⁹

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, pengertian konseling adalah bantuan secara profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka (empat mata) yang dilaksanakan dengan berinteraksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Pembahasan masalah yang dimaksud bersifat mendalam yang menyangkut hal-hal penting tentang klien, bersifat luas meliputi berbagai segi permasalahan klien, serta bersifat spesifik mengarah pada pengentasan masalah klien yang urgen. Dalam sebuah proses konseling yang sesuai prosedur, berperan dua pihak yang saling terkait, yaitu seorang konselor dan seorang klien yang menjalin hubungan profesionalisme.

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, 2000, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

2. Pengertian Pastoral Konseling

Pastoral adalah hal mengenai kehidupan disusun; mengenai gembala dan kehidupannya,²⁰ sedangkan ada dua pengertian untuk kata konseling yaitu:

- a. Pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seorang dengan menggunakan metode psikologi dan sebagainya; pengarahan;
- b. Pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah; penyuluhan.²¹

Pastoral konseling berhubungan dengan hidup dan kehidupan seorang gembala, jemaat dan kehidupan pelayanannya dalam membimbing umat Tuhan dengan berdasarkan Firman Tuhan untuk berbalik kepada Tuhan dan mampu memecahkan berbagai masalah atau tantangan iman yang dihadapinya. Pastoral konseling bertujuan untuk mendewasakan umat Tuhan, agar mandiri dalam imannya kepada Tuhan dalam kehidupannya dengan sesama di lingkungannya dan pelayanannya.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 1.029.

²¹ Missio Ecclesiae, Pastoral Konseling pada Remaja Kristen Indonesia, (Jakarta: Media Publikasi, 2018, hal. 141-163

J.I.Ch. Abineno menjelaskan bahwa; Istilah Pastoral berasal dari kata *Pastor* yang dalam bahasa Latin atau bahasa Yunani disebut *Poimen*, yang berarti gembala. Istilah gembala juga disebut pendeta yang mempunyai tugas sebagai gembala bagi warga gereja atau jemaat Tuhan. Sedangkan kata konseling dari bahasa Inggris kata *consult* yang artinya meminta nasehat; kata *console* yang artinya menghibur; kata *consolidate* yang artinya menguatkan.²² Selanjutnya Aart Van Beek menjelaskan pengertian pastoral konseling secara etimologis, yaitu:

a. Istilah pastoral berasal dari kata pastor dalam bahasa

Latin atau dalam bahasa Yunani disebut *poimen*, yang artinya gembala.²³

b. Istilah konseling berasal dari bahasa Latin yaitu kata

consulere, yang berarti memberi nasihat. Pastoral konseling sebenarnya bersifat praktis yakni usaha untuk menolong anggota-anggota jemaat didalam persoalan mereka setiap hari.²⁴

Pelayanan pastoral konseling dapat diartikan sebagai kegiatan pastor atau gembala atau pendeta atau guru untuk

²² J.I.Ch.Abineno, Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, tt), 9

²³ Aart Van Beek, Pendampingan Pastoral,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 9 -10

²⁴ Ch. Abineno, Pengembalaan. (Bandung: Nilakandi, 1967). 12

menasehati, menghibur dan menguatkan jemaat Tuhan yang terbelenggu dosa dan menghadapi permasalahan didalam hidupnya dengan firman Tuhan, agar memperoleh kekuatan untuk mampu keluar dari masalahnya, dan berubah, bertumbuh imannya kepada Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Konseling Kristen merupakan proses pembimbingan yang dinamis, karena antara konselor (pendeta/gembala) dan konseli (orang yang dilayani) dituntun dan dibimbing oleh Roh Kudus dan diterangi oleh Firman Tuhan, sehingga konseli dapat dipulihkan, mengalami perubahan dan pertumbuhan iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus. Magdalena Tomatala menjelaskan tentang konseling Kristen yang unik dengan dasar-dasarnya sebagai berikut:²⁵

- a. Roh Kudus adalah dinamika konseling Kristen, yakni Roh Kudus menuntun konseling Kristen untuk melayani dan sekaligus memulihkan, mengubah serta mendewasakan konseli.
- b. Alkitab adalah standar final bagi konseling Kristen yang benar, yakni memberi petunjuk, arah, tuntunan serta hikmat bagi konselor untuk melaksanakan

²⁵ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling terapi Untuk pemulihan*, flakarta: YT Leadership Foundation, 2000), 15.

pelayanannya. Alkitab pun sekaligus menerangi,
memberi perubahan oleh Roh Kudus, memperbaiki
serta meneguhkan konseli menjadi lebih teguh,
serta menuntun kepada hidup berkemenangan dalam
Tuhan.

- c. Kristus dan kasih-Nya yang kekal adalah fondasi utama konseling Kristen. Kasih Kristus menjadi dasar kekuatan dan hikmat Allah yang mendorong konselor untuk menolong menyelesaikan masalah konseli sebagai manusia berdosa sampai ke akar-akarnya.
- d. Janji berkat adalah jaminan peneguhan-Nya bagi Konseling Kristen, yakni konseling Kristen diteguhkan oleh janji berkat Allah yang menjadikannya sempurna dalam menyelesaikan dosa dan masalah masa lalu, masa kini serta masa yang akan datang oleh pengorbanan Yesus Kristus (1 Korintus 15 : 1 -9; 1 Yohanes 1: 7, 9, 4:10).
- e. Lingkup kerja Konseling Kristen bersifat universal. Maksudnya adalah konseling Kristen dapat diterapkan secara universal di mana dan kapan saja dengan tujuan menyelesaikan masalah manusia secara total dan menyeluruh.

Konseling Kristen merupakan usaha konseli

(pendeta/gembala/pastor/guru) memberikan pengertian bagi konseli (orang yang bermasalah) untuk memahami pribadinya dan masalah yang dihadapinya berdasarkan Firman Tuhan dan tuntunan Roh Kudus, yang memampukan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab mengatasi dan keluar dari masalah yang dihadapinya. Konseling Kristen unik, karena proses pembimbingan yang dinamis didasarkan pada Firman Tuhan dalam tuntunan Roh Kudus. Maka nasihat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan dan ajaran dari konselor kepada konseli berdasarkan dan bersumber dari Alkitab. Diharapkan agar Roh Kudus menuntun konseli agar mempertimbangkan dan memutuskan untuk berubah, diteguhkan dan bertumbuh imannya kepada Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Alkitab adalah sumber dan dasar pelayanan pastoral konseling Kristen dan Yesus Kristus sebagai inti pemberitaannya.

3. Tujuan Pastoral Konseling

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan orang lain atau hidup tanpa sesamanya. Karena selain makhluk sosial, manusia juga makhluk komunikatif yang butuh orang lain untuk berkomunikasi. Didalam komunikasi manusia dengan sesamanya terjadi dan jalin sosialisasi yang tanpa disadari sudah terjadi

kegiatan konseling. Karena didalam proses komunikasi ada tendensi untuk menolong sesama dengan memberikan nasehat dan bimbingan sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk membantunya agar berusaha keluar dari masalahnya dan memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Maka Gunarsa mengungkapkan tujuan konseling menurut George dan Christiani sebagai berikut:²⁶

- a. Menyediakan Fasilitas Untuk Perubahan Perilaku
Membawa yang bersangkutan agar terjadi perubahan yang memungkinkan kehidupan yang produktif, yang lebih membawa kenikmatan dan kepuasan hidup dengan segala keterbatasan lingkungan hidup. Istilah "milieu therapy" menunjukkan perlunya manipulasi lingkungan sehingga dapat mengubah perilaku.
- b. Meningkatkan Ketrampilan Untuk Menghadapi Sesuatu
Kehidupan selalu disertai dengan persoalan yang harus dihadapi. Bagaimana menghadapi dan mengatasi

²⁶ Gunarsa Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 23-27.

persoalan hidup, dibutuhkan kemampuan atau ketrampilan dan juga kemauan untuk menghadapinya.

c Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan

Keputusan

Mengambil keputusan disadari sebagai tindakan yang tidak mudah karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan tetapi manusia dihadapkan untuk mengambil keputusan berulang kali, baik yang ringan dan sederhana maupun yang berat, rumit dan beresiko.

d. Meningkatkan Hubungan Antar Perorangan

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dari sebab itu guna memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan kemampuan untuk membina hubungan yang harmonis dengan belajar berusaha untuk saling menyesuaikan diri dan menerima dengan saling menghargai. Konseling bertujuan untuk saling meningkatkan kualitas kehidupan agar mampu menilai diri dan menilai orang lain dengan lebih objektif.

e. Menyediakan Fasilitas Untuk Mengembangkan

Kemampuan

Tidak perlu diragukan setiap manusia memiliki kemampuan. Firman Tuhan berkata "tiap-tiap orang

dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama," (1 Korintus 12:7). Seringkali kemampuan tersebut, tidak atau kurang berfungsi dengan berbagai sebab diantaranya tidak menyadari akan keberadaan kemampuan tersebut di dalam diri kita. Konseling dilakukan dengan harapan agar potensi yang dimiliki seseorang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga yang bersangkutan dapat menjalani hidup lebih efektif.

Pelayanan pastoral konseling bertujuan untuk membantu orang lain dalam menghadapi dan keluar dari masalah hidupnya serta mampu mengambil keputusan dalam menentukan langkah hidupnya, agar menjadi lebih produktif dan lebih menikmati kehidupannya secara realistis karena perubahan pola pikir dan prilakunya.

4. Fungsi Pastoral Konseling

Mengenai fungsi pastoral konseling Menurut William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, ada 4 fungsi dasar pastoral yang telah dilakukan di sepanjang sejarah gereja, yaitu: menyembuhkan (*healing*), menopang (*sustaining*), membimbing (*guiding*), dan

mendamaikan (*reconciling*).^{27 28} Howard Clinebell menambahkan fungsi yang kelima, yaitu memelihara (*nurturing*)²³ Senada dengan pendapat tersebut, Oliver Mc Mahan menjelaskan bahwa ada dua fungsi dari pekerjaan gembala yang dijelaskan Alkitab ialah: memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya.²⁹ Alkitab dengan tegas menjelaskan tentang kedua fungsi utama seorang gembala (domba maupun jemaat) yaitu memelihara dan melindungi. Dalam Alkitab Perjanjian Lama Raja Daud menyebut Tuhan sebagai gembalanya yang membaringkannya di padang rumput yang hijau dan membimbingnya ke air yang tenang, (Mazmur 23:1-6). Sedangkan dalam Alkitab Perjanjian Baru, penulis Injil Yohanes menjelaskan tentang Yesus Kristus yang menyatakan diri-Nya sebagai gembala yang baik, dengan menyatakan; " Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan (Yohanes 10:10b); dan....memberikan nyawanya untuk domba-dombanya; (Yohanes 10:11). Fungsi pastoral yang seharusnya dilakukan yaitu;

- a. Meringankan rasa sakit;
- b. Pelayanan penyembuhan;

²⁷ William A Clebsch & Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective* (New York: Harner & Row. 1967). hlm. 8-10. 32-66.

²⁸ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counselling - Resources*

²⁹ Oliver Mc Mahan, *Gembala Jemaat yang Sukses*,(Jakarta: Metanoia, 2002), 3

- c. Memperbaiki yang tidak berfungsi;
- d. Pemulihan dan rekonsiliasi.
- e. Penginjilan;
- f. Belas kasihan dalam pelayanan.³⁰

Dalam Yehezkiel 34:4, Allah memberikan garis-garis besar mengenai bidang-bidang fungsi pastoral yang spesifik, karena telah diabaikan para gembala Israel. Sedangkan fungsi-fungsi pastoral ini sangat esensial dalam pekerjaan penggembalaan yang seharusnya dikerjakan oleh seorang gembala umat Tuhan. Akibatnya domba-domba berserakan dan terbunuh, karena tidak ada gembala yang memelihara dan melindungi dari bahaya pembunuhan. "Domba-domba-Ku berserak dan tersesat di semua gunung dan di semua bukit yang tinggi; ya, di seluruh tanah itu domba-domba-Ku berserak, tanpa seorang pun yang memperhatikan atau yang mencari (Yehezkiel 43:5-6).

5. Tahapan Pastoral Konseling

Karena pastoral konseling merupakan usaha yang teratur dan terstruktur, maka konselor menggunakan tahap-tahap tertentu dalam melaksanakan layanan konseling pastoral. Tahap-tahap tersebut menolong konselor menjalankan fungsi-fungsinya dengan

³⁰ liver Mc Mahan. Gembala Jemaat yang Sukses.... 6

baik, efektif, dan efisien. Dengan tahapan-tahapan itu, proses konseling pastoral memiliki awal, pertengahan dan akhir yang jelas.³¹ Tiga tahapan, yakni awal (*rapport_* menciptakan hubungan kepercayaan), tengah (*anamnesa, diagnosa, membuat rencana tindakan-treatment planning, tindakan-treatment, memeriksa ulang-review, evaluasi dan akhir (mengambil pelajaran dan terminasi-pemutusan hubungan)*). Dengan menggunakan tahap-tahap tersebut proses konseling menjadi jelas. Tahapan-tahapan di bawah ini dapat dipakai ketika konselor melakukan *short-iterm - limited time - strategis pastoral counseling* atau konseling pastoral berjangka waktu pendek, terbatas waktunya, dan strategik.³²

Tahap 1 (Mendptakan Hubungan Kepercayaan)

Tahap menciptakan hubungan biasayanya dilakukan pada pertemuan atau sesi pertama dalam praktik konseling. Tujuan utama dari tahap ini adalah konselor menciptakan kepercayaan konseli percaya bahwa konselor bersedia masuk dalam kehidupannya, dalam liku-liku pergumulan yang paling dalam, dapat menyimpan rahasia, dan mampu menolongnya. Tanpa kepercayaan tidak mungkin penerimaan, perubahan, dan pertumbuhan terjadi.

³¹ S. Totok, *Konseling Pastoral di Era Milenial...*hal. 194

³² *Ibid.*, hal 195

Tahap 2 (Mengumpulkan data/Anamnesa)

Tahap mengumpulkan data biasanya dilakukan pada perjumpaan awal atau paling lambat dilakukan pada sesi kedua praktik konseling. Dalam tahap ini konselor berusaha mengumpulkan informasi, data, fakta, termasuk riwayat hidup konseli dan persoalan atau gangguan yang dialaminya.

Tahap 3 (Menyimpulkan Sumber Masalah)

Tahap menegakkan diagnose biasanya dilakukan pada perjumpaan atau sesi kedua atau paling lambat dalam awal perjumpaan atau sesi ketiga praktik konseling. Bahkan tidak jarang apabila memungkinkan diagnose dilakukan pada perjumpaan atau sesi pertama. Paling tidak ada diagnosa sementara. Dalam tahap ini konseling melakukan analisis data dengan kata lain konselor melakukan sintesis dan kemudian menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan utama, lalu membuat rencana tindakan selanjutnya.

Tahap 4 (Membuat Rencana Tindakan/Treatment Planning)

Dalam tahap ini konselor mengemukakan tujuan dilakukannya konseling secara rinci. Untuk mencapai tujuan itu konselor mengemukakan apakah memakai strategi konseling jangka

panjang atau pendek, juga mengemukakan tindakan apa saja yang akan dilakukan.

Tahap 5 Tindakan (*Treatment*)

Dalam tahap ini, konselor melakukan tindakan (*treatment*) pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Satu tahap berkaitan dan memengaruhi tahap lain. Konselor mencatat semua tindakan atau hal yang terjadi, lihat perubahan apa yang akan terjadi. Adakah indikator keberhasilan? Apakah dibutuhkan untuk kembali ke proses awal? Jika belum berhasil, maka butuh pendapat kedua. Dan siapa saja yang akan dilibatkan selanjutnya dalam rehabilitasi.

Tahap 6 Mengkaji Ulang dan Evaluasi (*Review and Evaluation*)

Konseling pastoral sebagai usaha yang berkesinambungan memerlukan *review* dari waktu ke waktu dan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan untuk menilai kembali baik proses maupun hasil akhirnya. Evaluasi dipakai sebagai alat untuk mengambil pelajaran bagi konselor dan segala sesuatu yang berhubungan dengan layanan konseling pastoral. Lakukan evaluasi singkat di setiap akhir percakapan.

Tahap 7 Memutuskan Hubungan-Terminasi (*Termination*)

Tahap pemutusan hubungan biasanya dilakukan pada akhir pertemuan. Apabila jika ternyata masalahnya kompleks, konseling kedua harus dilakukan yakni 5-6 kali pertemuan. Karena konseling merupakan hubungan profesional, maka konselor harus memutuskan hubungan konselingnya. Meskipun demikian, terminasi bukan akhir dari segalanya.

6. Pendekatan dan Teknik Pastoral

Ada 9 pendekatan turunan menurut Totok S. Wiryasyaputra:

a. Psikoanalisis

Bagi pendekatan ini segala pikiran dan tingkah laku masa kini dikendalikan oleh energi psikis (dunia tidak sadar) dan pengalaman konflik psikoseksual pada awal perkembangan kehidupannya.³³

b. Eksistensial

Pendekatan ini memfokuskan diri pada kondisi hidup manusia yang paling hakiki. Dalam hal ini termasuk kesadaran akan eksistensi diri, kebebasan untuk menentukan pilihan dan nasib sendiri, tanggung jawab, kecemasan sebagai unsur dasar eksistensi manusia, pemecarian makna ditengah ketiadaan arti hidup manusia

³³ Ibid. hal. 205

itu sendiri, tetapi sekaligus berelasi dengan sang lain, kefanaan, dan kematian.³⁴

a Orientasi Pada Person/Ch'ent *Centered*

Antropologi pendekatan ini sangat optimis dan non-deterministik. Manusia mampu merealisasikan dirinya secara utuh. Konseli mengaktualisasikan potensinya dan bertumbuh menuju kesadaran yang penuh, spontanitas, percaya diri dan mengarahkan diri sendiri, konseli memiliki kemampuan untuk menyadari apa yang menjadi problemnya dan mempunyai cara untuk memecahkan persoalannya.³⁵

d. Gestal

Pendekatan ini lebih kepada bagaimana seorang individu berjuang untuk menjadi utuh dan mengintegrasikan tata pikir, rasa, laku.³⁶

e. Adrelian

Pendekatan ini mengatakan bahwa kodrat manusia adalah postif. Manusia disorong oleh kepentingan sosial.

³⁴

Ibid

³⁶ Ibid

Manusia berjuang untuk mencapai cita-cita tertentu dan berjuang untuk melakukan tugas kehidupan.³⁷

f. Analisis transaksional

Pendekatan ini berfokus pada jenis-jenis permainan komunikasi konseli yang dipakai untuk menghindari hubungan yang intim, akrab atau dalam. Konselor menolong konseli dalam pola komunikasi dan kemudian mengambil keputusan untuk mengubahnya.³⁸

g. Behavioral

Pendekatan ini merinci rencana tindakan pertolongan sejelas mungkin sebagai bahan evaluasi nantinya. Yang bertujuan untuk membantu konseli menghilangkan perilaku menyimpang dan belajar tingkah laku yang lebih efektif.³⁹

h. Emotif-rasional

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu konseli menghilangkan pikiran-pikiran yang cenderung merusak diri dan membantu mereka untuk lebih toleran, serta rasional tentang kehidupan.⁴⁰

³⁷ Ibid,

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid,

i. Realitas

Pendekatan ini lebih berfokus kepada bagaimana membantu konseli agar menjadi kuat dan rasional untuk menerima tanggungjawab atas kehidupannya. Konselor menantang konseli untuk menilai kembali apa yang sedang diperbuat dan memikirkan bagaimana sebaiknya tindakan-tindakan yang sesuai.⁴¹

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar sebagai kebutuhan manusia, karena orang belajar agar mengerti dan menguasai suatu hal agar meningkatkan kemampuannya. Indikasi orang belajar salah satunya adalah tingkah laku diri yang mengalami perubahan. Termasuk perubahan dari pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).⁴²

Belajar sebagai proses terjadinya perubahan karena ada pengalaman yang didapatkan. Berubah dari tidak paham jadi paham akan sikap, interpretasi dan pengetahuan. Seseorang yang sedang

⁴¹ Ibid, Hal. 234

⁴² Arief S. Sadiman, Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 2.

belajar akan memperoleh perubahan sebagaimana yang ditargetkannya.⁴³

Dalam dunia pendidikan, peserta didik sebagai pelaku primer proses pembelajaran, dimana peserta didik tersebut dapat memperoleh perubahan sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam rencana belajar. Belajar sejatinya akan menghasilkan transformasi pribadi dan peningkatan kemampuan berpikir, bersikap, bertindak serta lebih dewasa dalam menetapkan pilihannya sendiri.⁴⁴

2. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik dari pembelajarannya.⁴⁵ Dan sebagai kompetensi atau keberhasilan peserta didik sesudah memperoleh pengajaran dan pengetahuan *kognitif*, *afektif*, serta *psikomotor*.⁴⁶ Hasil belajar yaitu semua hal yang didapatkan peserta didik berdasarkan evaluasi dan nilai khusus yang ditentukan oleh kurikulum sekolah yang berlaku.⁴⁷

⁴³ Firmansyah, D. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Pendidikan UNSLKA 3(1). Hal 24

⁴⁴ Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*.

⁴⁵ Adi Nugraha, Sobron. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1.2020. Hal 3

⁴⁶ Fauzi, F., Wulandari, W., & Aprilia, S. (2021). *Sistem Informasi Penjualan Produk Berbasis Web Pada Chanel Distro Pringsewu*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 4, 41-47.

⁴⁷ Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education,

Kesimpulannya hasil belajar yaitu hasil dari kegiatan belajar aspek pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor dengan evaluasi dan nilai khusus yang ditentukan oleh kurikulum sekolah yang berlaku.

Hasil belajar berhubungan dengan transformasi sikap, pengetahuan, pemahaman dan tindakan individu setelah ia belajar, perubahan karena pertumbuhan tidak dipandang sebagai hasil belajar.⁴⁸ Hasil belajar didapatkan setelah seseorang belajar.⁴⁹

Indikasi hasil belajar adanya perubahan dari orang yang belajar. Berhasil atau tidaknya diukur dengan perubahan nilai pembelajaran kognitif matematika yang diperoleh peserta didik.⁵⁰ Kesimpulannya faktor utama yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu kemampuan berfikir kreatif peserta didik dan kemandirian belajar yang ada pada peserta didik.

Selanjutnya kita akan membahas tentang pengertian matematika. Istilah matematika diambil dari bahasa Yunani *mathein* atau *nianthenein* berarti mempelajari. Kemungkinan juga berhubungan dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* mengacu

⁴⁸ Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*.

⁴⁹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005. Hal 32

⁵⁰ Nugraha, Fikri Aldi dkk. *Analisis Sentimen Terhadap Pembatasan Sosial Menggunakan*

pada ketahuan, kecerdasan atau intelegensi.⁵¹ Secara umum matematika diartikan sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan, ruang, stuktur. Atau ringkasnya sebagai ilmu bilangan dan angka. Matematika dari sudut pandang formalis merupakan kajian struktur abstrak secara aksioma menerapkan logika simbolik dan notasi.⁵² Konsep matematika pada individu beragam bergantung pada pengetahuan dan pengalaman. Bisa dipandang berkaitan dengan tambah, kurang, kali bagi. Namun ada juga yang memandang sebagai pengetahuan aljabar, geometri, dan trigonometri. Menurut Paling matematika metode untuk mendapatkan solusi permasalahan dengan menggunakan informasi, bentuk dan ukuran, pengetahuan perhitungan menghitung berkaitan dengan diri manusia dalam melihat relevansi berbagai aspek kehidupan⁵³

Dari pendapat Galileo Galilei, ahli matematika dan astronomi Negara Italia, Alam semesta seperti buku berukuran sangat besar yang dapat dibaca hanya orang yang memahami bahasa dan paham dengan symbol dan huruf yang dipakai dan bahasa itu adalah matematika.

⁵¹ Moch. Masykur Ag hal.42

⁵² Hari Wijaya dan Sutan Surya, *Adventures In Math Tes IQ Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hal 29

⁵³ Moch. Masykur Ag, *Mathematical* hal.46

Dipahami dari pengertian tersebut, maka matematika bisa dilihat sebagai bahasa, sebab pada matematika ada banyak simbol dan kata (contoh " artinya "lebih besar atau sama dengan", dan juga kata yang diambil dari "fungsi", pada matematika menunjukkan relasi dengan aturan dan komponen dari dua himpunan).

Dari penjelasan diatas maka hasil belajar matematika merupakan kemampuan peserta didik belajar dari latihan dan pengalaman dikelas yang menunjukkan penguasaannya pada subjek matematika diukur dari nilainya dan kemampuannya memecahkan soal matematika yang diberikan guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Keberhasilan atau kegagalan orang belajar ditentukan banyak aspek yang baik dari dalam diri sendiri (faktor internal) termasuk aspek jasmaniah, psikologis, dan kelelahan dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal) yaitu sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat.⁵⁴ Tentu faktor tersebut juga mempengaruhi hasil belajar matematika. Seperti yang tercantum dari hasil pengamatan diperoleh diketahui bahwa hasil belajar matematika karena banyak faktor. Ada 6 (enam) faktor yang berdampak pada

^Mhttps://wwwv.researchgate.net/publication/334185715_Motivasi_belajar_sebagai_d
et

hasil belajar peserta didik yaitu (1) faktor psikologi peserta didik (27,54%) sulit mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat peserta didik, minat, kesiapan, dan dorongan belajar (2) faktor lingkungan masyarakat (10,18%) mencakup keluarga, teman (3) faktor lingkungan sekolah (8,70%) yang mencakup media belajar, fasilitas, teman sekolah, relasi disekolah (4) faktor lingkungan keluarga (6,50%) mencakup latar belakang keluarga dan pemahaman orang tua, (6) faktor waktu sekolah (6,23%).⁵⁵

C. Pendekatan *Client Centered Counseling*

1. Pengertian Pendekatan *Client Centered Counseling*

Ada berbagai metode konseling yang dapat digunakan untuk membantu konsel yaitu *psikoanalisis, client centered, behaviouristik, analiyis trasacsional, rasionalemotif, realitas* dll.

Pendekatan akan digunakan sesuai masalah yang dihadapi konseli. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan disekolah yaitu *client centered*.⁵⁶ Pendekatan ini berasal dari teori humanistik, gagasan Cari Roger tentang penerapan psikologis khususnya praktek psikoterapy yang berfokus pada klien.⁵⁷

Pendekatan *client centered counseling* merupakan "pendekatan

⁵⁵ Ardiala & Hartanto, "*Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika*" (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika) hal.176.

⁵⁶ Setiawan, M. Andi. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2018

⁵⁷ Ibid. 82

yang bersentral pada konseli dan mengarahkan konseli menentukan aspek penting yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya".⁵⁸

Kesimpulannya adalah bahwa pendekatan *client centered counseling* berfokus pada apa yang ada pada konseli, dimana konselor akan mengarahkan hingga konseli mampu menerima dan mendapatkan solusi untuk dirinya sendiri dengan kapasitas diri yang ada".

Menurut persepsi Rogers manusia bersifat positif, dan percaya bahwa ada keinginan untuk maju, berkembang, berfungsi, membangun, kerjasama dan mempunyai kebaikan dalam hatinya tanpa mengontrol dorongan agresif dirinya.

Pendekatan *Client centered counesling* melihat manusia dengan cara:⁵⁹

- a. Manusia makhluk sosial, rasional, dan dapat menentukan nasib bagi dirinya sendiri.
- b. Manusia akan dapat memandu diri, berkembang dan jadi orang yang positif dan bermotivasi dalam kondisi yang memungkinkan.

⁵⁸ Ibid.147

⁵⁹ Irwanto Prayitno, "Ahwal Al-Muslimun Al-Yaum (Kondisi Umat Islam Saat Ini) diterbitkan kembali dalam Prayitno, Kepribadian Dai, 2005,155

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa *Client centered counseling* melihat manusia dari segi logis, rasional, dan dapat menentukan kehidupannya sendiri dalam keadaan yang memungkinkan, dan dapat memandu dirinya untuk menjadi manusia yang konstruktif dan positif. Metode ini bersentral pada penekanan kemampuan pribadi untuk memecahkan masalah sendiri berlandaskan pada kapasitas yang ada pada diri konseli agar sadar bahwa ia dapat mengambil keputusan sendiri karena ia adalah orang yang paling mengerti dirinya, dan akan mendapatkan cara memecahkan masalah yang ia hadapi. Inti dari *client centered counseling* berfokus pada diri (*self*), aktualisasi diri, teori kepribadian dan hakekat kecemasan.

2. Langkah-langkah Pendekatan *Client Centered Counseling*

Konseling berfokus pada konsel bersentral pada pengetahuan yang ada didalam diri konseli itu sendiri. Metode *client centered* bertendensi pada pengetahuan dan pengalaman konseli dan meminimalisir ketakutan pada dirinya dan mengeluarkan kapasitas dan potensi diri untuk jadi individu yang lebih baik dengan berbagai potensi yang ada .

Langkah-langkah konseling *client centered* yaitu:⁶⁰

⁶⁰ Surya, Mohamad. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- a. Konseling dilakukan tanpa paksaan siapapun bertujuan mendapatkan arahan.
- b. Konseli diarahkan untuk bertanggung jawab dengan situasi terapeutik dimulai sejak awal sesi.
- c. Konselor mengarahkan konseli agar berani menyampaikan keluhan dan perasaannya, serta masalah tanpa rasa malu atau cemas.
- d. Konselor mendengarkan, memahami sudut pandang konseli secara positif.
- e. Konseli menerima dirinya sebagaimana yang ada.
- f. Jika konseli telah memahami dirinya sendiri. Disini konselor memberikan penjelasan berkaitan dengan keputusan yang diambil konseli, baik untung dan rugi dari keputusan tersebut.
- g. Konseli akan berupaya memanasifestasikan pilihannya dengan tindakan.
- h. Melihat kemajuan dari keputusan dan sikap yang diambil konseli
- i. Konseli merasa bahwa ia tidak begitu membutuhkan bantuan sehingga konseling diakhir.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa proses konseling yang bersentral pada konseli, adalah bahwa konseli

datang dengan sukarela, menyadari masalah yang ia hadapi, sadar akan kebutuhan bantuan, bertanggung jawab atas pilihan keputusannya, mampu menyelesaikan permasalahan dan konselor mengarahkan pada konseli untuk berani mengungkapkan perasaannya dengan bebas terkait masalah yang dihadapinya.⁶¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Client Centered Counseling*

Client centered adalah metode yang tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu

- a. Berpusat pada konseli bukan konselor
- b. Pengenalan masalah dan relasi terapi sebagai media utama dalam mengubah perilaku.
- c. Menekankan pada terapeutik daripada teknik
- d. Berpotensi untuk penelitian dan temuan kuantitatif.
- e. Menekankan pada emosi, perasaan, afeksi pada terapi.
- f. Perspektif atau sudut pandang yang disampaikan lebih up-to-date dan optimis.
- g. Konseli mempunyai pengalaman positif saat konseling dan focus memecahkan permasalahannya.

⁶¹ Ibid. Hal 80

- h. Konseli dapat mengekspresikan dirinya saat mereka mendengarkan dan tidak di justifikasi secara penuh.

Adapun kekurangannya pada proses konselin ini, lebih berhasil jika menerapkan bahasa yang cerdas dan verbal, mengecualikan faktor alam tak sadar, dan instink naluriah manusia, hanya memecahkan masalah dipermukaan.

D. Pendekatan *Client Centered Counseling* dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika

Untuk mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan dibutuhkan pemahaman diri yang baik. Guru berperan penting dalam mengarahkan pemahan diri peserta didik, karena tugas pokok seorang pendidikan yaitu mengajar, mengarahkan, membimbing, memandung, menilai, melatih, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dan non formal.⁶²

Pemahaman diri sebagai dasar pengembangan keperibadian individu di dalam pastoral konseling Pendekatan *Client Centered* mempunyai peranan yang sangat penting karena konseli diarahkan untuk mendapatkan cara memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri berdasarkan Firman Tuhan, sehingga setiap pemecahan masalah yang

⁶² <https://serupa.id/motivasi-belajar-pengertian-indikator-fungsi-meningkatkan-faktor-dll/>

mereka atau konseli pilih adalah benar-benar kehendak Tuhan.

Implementasi konseling *Client Centered* mempunyai nilai lebih karena konseli akan mengerti kemampuan dirinya dan dapat berkembang jadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri menghadapi masalah dalam hidupnya.

Pada faktanya dilapangan banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman diri yang cukup terkait kegiatan belajar yang menyebabkan tujuan dalam pembelajaran juga belum tercapai secara maksimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Dengan demikian pastoral konseling dengan pendekatan *client centered* dilaksanakan untuk membimbing peserta didik dalam memahami dirinya dan menyelesaikan masalah dengan potensi yang mereka miliki dan tetap berada pada jalur kehendak Tuhan, ada pun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah
melalui konseling
- b. Pengungkapan sebab-sebab kurangnya hasil belajar peserta didik
melalui konseling
- c. Konselor mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.

E. Kerangka Berpikir

Konseling merupakan proses memberi bantuan melalui percakapan, yang dilakukan antara konselor (pihak pembimbing/penolong) kepada klien (orang yang mengalami suatu permasalahan). Pastoral konseling berhubungan dengan hidup dan kehidupan seorang pastor/guru/gembala jemaat dan kehidupan pelayanannya dalam membimbing umat Tuhan termasuk dalam hal ini adalah peserta didik dengan berdasarkan akan Firman Tuhan untuk berbalik kepada Tuhan dan mampu memecahkan berbagai masalah atau tantangan iman yang dihadapinya. Pastoral konseling bertujuan untuk mendewasakan umat Tuhan, agar mandiri dalam imannya kepada Tuhan dalam kehidupannya dengan diri sendiri dan sesama di lingkungannya. Dengan demikian melalui pastoral konseling konselor dalam hal ini guru dapat menjadi alat Tuhan untuk mengubah peserta didik menjadi anak-anak yang cerdas, takut akan Tuhan, dewasa, mandiri, tangguh, dan mampu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan khususnya tantangan dalam proses belajar mengajar.

Melalui penerapan pendekatan *client centered counseling* peserta didik akan menganalisa sendiri apa yang menjadi faktor penyebab hasil belajar

matematikanya rendah, kemudian akan terbuka kepada koselor atau guru. Konselor harus ingat bahwa prinsip dari pendekatan *client centered counseling* berfokus pada tanggungjawab dan kemampuan individu menghadapi fakta dan kenyataan secara menyeluruh. Klien merupakan individu yang paling mengenal dirinya sendiri dan harus mendapatkan cara yang sesuai untuk dirinya.⁶³ Penerapan *counseling Client Centered* diperlukan agar klien memahami diri dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya sendiri serta membuat keputusannya sendiri⁶⁴ Sehingga tugas konselor dalam penelitian ini mengarahkan konseli dengan menyampaikan pelajaran hidup yang bermakna sesuai dengan ajaran Yesus Kristus yaitu Firman Tuhan, sehingga hal tersebut mendorong konseli memikirkan apa yang harus dilakukan agar terlepas dari hal tersebut atau apa solusi dari permasalahan tersebut. Konselor memberi semangat dan bahkan membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya jika hal tersebut diinginkan oleh konseli, artinya bantuan diberikan oleh konselor bukan secara terpaksa. Secara umum ada 2 hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Bagian *internal* meliputi jasmani dan psikologis, sedangkan bagian *eksternal* meliputi keluarga, guru, lingkungan sekolah.

⁶³ Damayanthi, Ni Puthu, "Penerapan Konseling Client Centerd Dengan Teknik Self Understanding Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas VII B2 SMP Negeri 2 Sawwan 2012/2014", 2014:3.

^M Damayanthi, N.P.W., Sedanayasa, G., & Antari, N.N.M. (2014). Penerapan konseling *client centered* (Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember) hal 269.

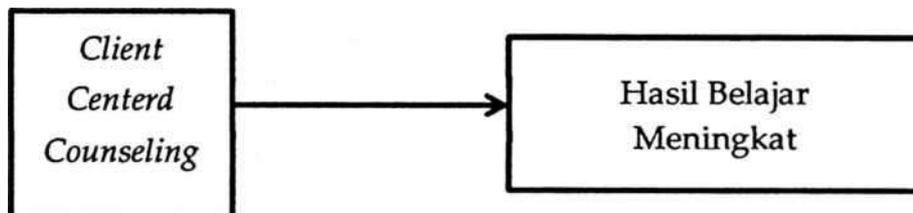
dan masyarakat.⁶⁵ Contoh umum hal yang mempengaruhi hasil belajar yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan seperti peserta didik kurang disiplin dalam belajar, malas, kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, penyampaian materi dari guru terlalu monoton, guru tidak kreatif sehingga pembelajaran terkesan membosankan, dan peserta didik tidak nyaman dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal inilah yang membuat peserta didik enggan dalam belajar sehingga hasil belajar matematika rendah, tidak sesuai dengan harapan melalui capaian pembelajaran.

Jika peserta didik sudah menyampaikan masalahnya melalui penerapan *Client Centered Counseling*, maka konseli maupun konselor atau guru dapat bertindak untuk berubah menjadi lebih baik sesuai dengan Firman Tuhan dalam Roma 12: 2 "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna". Tuhan mengkendaki kita untuk tidak mengikuti keinginan dunia tetapi Tuhan menginginkan kita untuk terus berubah menjadi lebih baik dan tetap berada pada jalan Tuhan. Ketika konseli berkomitmen untuk berubah menjadi lebih dalam proses pembelajaran matematika maka tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar matematika menjadi meningkat.

»Ibid.,h. 8

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan *client centered counseling* terhadap hasil belajar matematika dengan melihat hasil belajar matematika melalui *pretest* dan *posttest*. Sebelum *posttest* diberikan maka peserta didik diberikan perlakuan *Client centered counseling* terlebih dahulu.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dapat di gambarkan paradigma penelitian ini sebagai berikut



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang sudah ditulis dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori baru.⁶⁶ Margono menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan atau pendapat sementara, karena kata "*hipo*" berarti "kurang dari" dan "*thesis*" berarti "pendapat." Hipotesis adalah gagasan tentang bagaimana masalah dapat diselesaikan.⁶⁷ Hipotesis, menurut

⁶⁶ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :

⁶⁷ Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta. Hal.

Sudjana, adalah asumsi atau dugaan sementara tentang apa yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bawah hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan *Client Centered Counseling* terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 2 Rantepao tahun pelajaran 2023/2024

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan *Client Centered Counseling* terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 2 Rantepao tahun pelajaran 2023/2024.

⁶⁸ Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.